

GAMBARAN PENJUALAN DAN INVESTASI OBAT GENERIK APOTEK “X” KELURAHAN KARANG ANYAR KOTA TARAKAN MENGGUNAKAN ANALISIS ABC TAHUN 2022

Ferry Fahrudin, Benazir Evita Rukaya*, Syuhada

Program Studi Ilmu Farmasi, Politeknik Kaltara, Kota Tarakan, 77113, Indonesia

* Corresponding author: Benazir Evita Rukaya
email: benazir_firdaus@yahoo.com

Received February 26, 2024; Accepted March 16, 2024; Published March 31, 2024

ABSTRAK

Apotek memiliki peran menyediakan layanan kesehatan dan sebagai bisnis yang mengikuti prinsip profitabilitas. Jika manajemen obat tidak efisien, maka dapat mengakibatkan stok obat menjadi berlebihan dan atau kehabisan stok beberapa jenis obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase obat pada jumlah transaksi penjualan dan nilai investasi pada perencanaan kebutuhan obat dengan metode analisis ABC di Apotek “X”. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek yang diteliti adalah data jumlah transaksi penjualan obat generik di Apotek “X” periode Januari- Desember 2022. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 168 item obat yang terjual sepanjang tahun 2022 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil analisis ABC berdasarkan nilai investasi menunjukkan bahwa pada kelompok A terdiri dari 34 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp.103.417.500 (69,43%), kelompok B terdiri dari 42 item obat dengan nilai investasi sebanyak Rp.30.276.000 (20,33%) dan kelompok C terdiri 92 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp.15.258.300 (10,24%). Item obat kelompok A memiliki tingkat penjualan dan investasi tertinggi, sehingga penting untuk memastikan ketersediaan stoknya agar mengurangi risiko pada penurunan kualitas layanan dan kerugian Apotek.

Kata kunci: analisis ABC, apotek, pengadaan, perencanaan

ABSTRACT

Pharmacies have a role in providing health services and as a business that follows the principle of profitability. If drug management is inefficient, it can result in excessive drug stocks and/or running out of stock of several types of drugs. This research aims to find out how big the percentage of drugs is in the number of sales transactions and the investment value in planning drug needs using the ABC analysis method at Pharmacy "X". This research is a retrospective study using quantitative descriptive methods. The object studied is data on the number of sales transactions for generic medicines at Pharmacy "X" for the period January-December 2022. The sample used in this study was 168 items of medicine sold throughout 2022 using a total sampling technique. The results of ABC analysis based on investment value show that group A consists of 34 medicinal items with an investment value of IDR 103,417,500 (69.43%), group B consists of 42 medicinal items with an investment value of IDR 30,276,000 (20.33%) and group C consists of 92 items of medicine with an investment value of IDR 15,258,300 (10.24%). Group A drug items have the highest sales and

investment levels, so it is important to ensure stock availability to reduce the risk of decreasing service quality and pharmacy losses.

Keywords: *ABC analysis, pharmacy, procurement, planning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek telah menyebutkan bahwa ruang lingkup pelayanan kefarmasian di Apotek melingkupi dua aspek, yaitu berupa manajerial seperti pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP), serta kegiatan berupa pelayanan farmasi klinik¹. Apotek juga memiliki fungsi memberikan suatu pelayanan kesehatan, sekaligus tempat usaha yang menerapkan prinsip keuntungan. Oleh karena itu, salah satu faktor kunci dalam kesuksesan apotek dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghasilkan produk atau layanan berkualitas dan tepat waktu adalah manajemen yang efektif².

Dengan tersedianya modal operasional yang mencukupi, suatu apotek dapat menggunakan sumber daya tersebut sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar tanpa mengalami masalah keuangan yang signifikan. Upaya dalam mengatur modal operasional dengan cermat akan berdampak pada pencapaian target pendapatan yang telah direncanakan. Sebaliknya, kurangnya efektivitas dalam manajemen modal operasional dapat menyebabkan kerugian. Kelebihan modal operasional menandakan penggunaan dana yang tidak efisien dan dapat menyebabkan kerugian karena persediaan yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal³.

Pada dasarnya Sediaan Farmasi di apotek mempunyai berbagai macam jumlah yang sangat banyak. Dari jumlah yang sangat banyak itu pula sediaan farmasi memiliki tingkat prioritas yang berbeda-beda. Sehingga pengadaan obat-obat prioritas membutuhkan metode perencanaan yang tepat, salah satunya yaitu dapat menggunakan metode analisis ABC. Dalam manajemen kefarmasian di suatu Apotek, penentuan kelompok obat menggunakan analisis ABC merupakan kebijakan yang penting dalam pengendalian persediaan obat⁴.

Berdasarkan penelitian Aulia, dkk. (2021), menunjukkan hasil analisis ABC jumlah transaksi penjualan dan investasi pada salah satu apotek menunjukkan hasil yang efisien dan efektif, dengan ketersediaan jumlah obat yang cukup, terhindarnya pemborosan dan pemberian pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan. Berdasarkan analisis ABC, jumlah item obat dan nilai investasi obat pada kelompok A, B dan C menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah item obat maka semakin tinggi nilai investasinya⁵. Berdasarkan penelitian Sengkey (2021), yang menggunakan metode kombinasi ABC-VEN, hasil menunjukkan bahwa pada perencanaan dan pengadaan belum sesuai

disebabkan adanya beberapa faktor ketidakakuratan dalam pencatatan persediaan dan adanya kebutuhan obat secara tiba-tiba di luar perencanaan⁶.

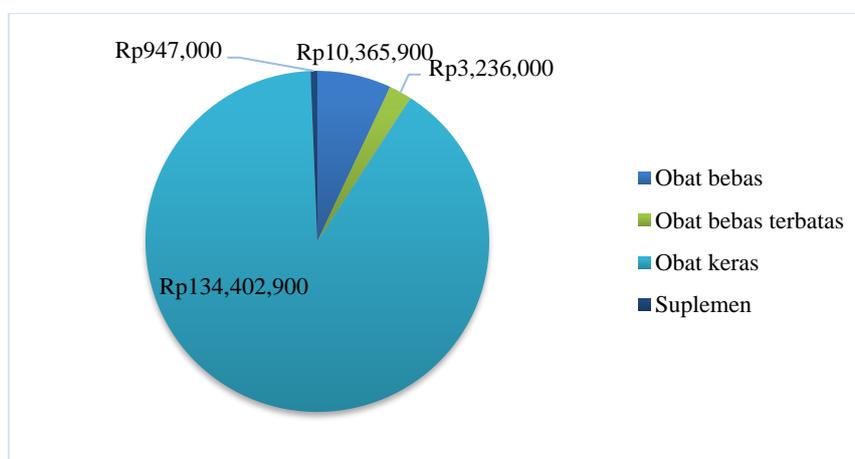
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data transaksi penjualan obat generik pada Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan periode Januari-Desember 2022. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah 168 item obat generik yang terjual sepanjang tahun 2022 di Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Metode ABC untuk menilai investasi melibatkan beberapa langkah. Pertama, dengan menghitung jumlah transaksi penjualan per tahun untuk setiap satuan obat generik. Selanjutnya, dilakukan pembuatan daftar harga dari tiap item barang dan perhitungan jumlah transaksi penjualan dengan harga tiap item barang untuk mendapatkan nilai investasi. Setelah itu, nilai investasi disusun dari yang terbesar hingga terkecil, dan dilakukan perhitungan persentase nilai investasi untuk setiap item^{1,5}. Pengelompokan dilakukan berdasarkan akumulasi dari data pada rentang 0-70% (kelompok A), 71-90% (kelompok B), dan 91-100% (kelompok C). Proses pengolahan dan analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*[®].

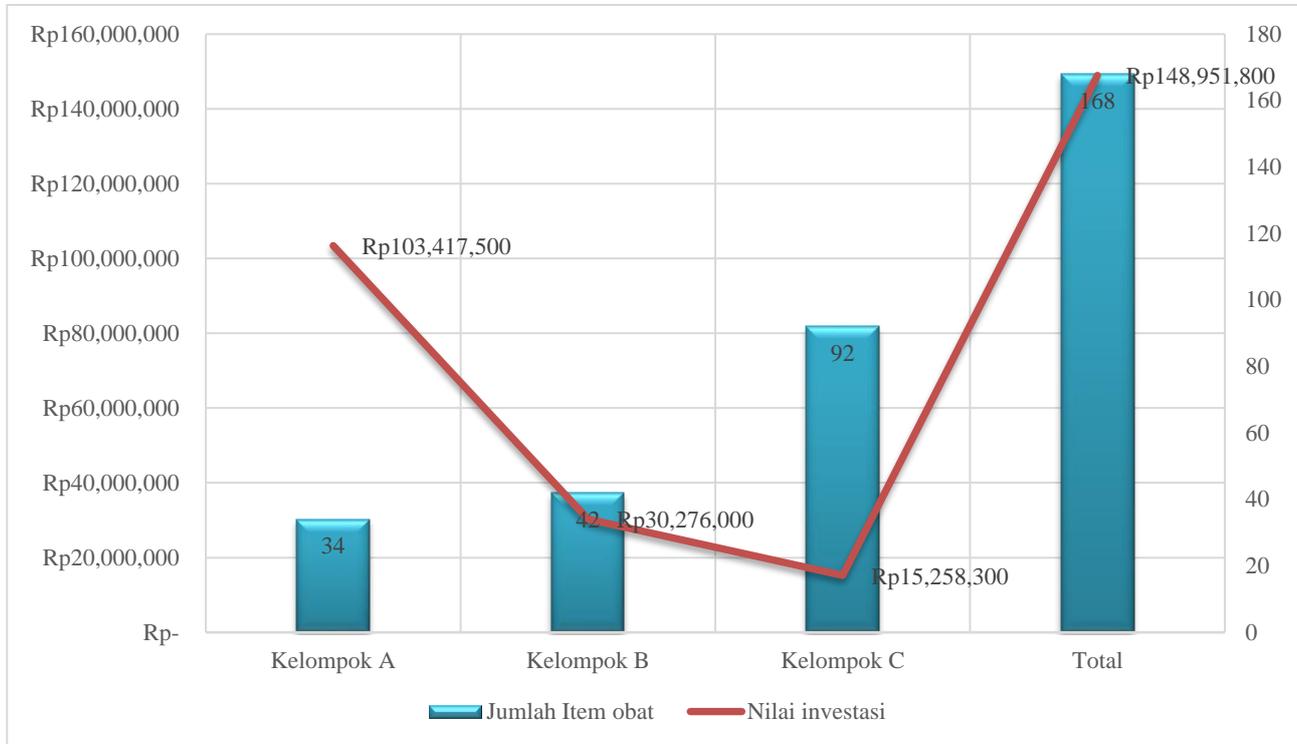
HASIL PENELITIAN

Dari informasi penjualan obat generik yang diperoleh dari Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan pada periode Januari-Desember 2022, teridentifikasi beberapa kategori atau jenis obat yang tercatat mengalami penjualan tertinggi dan terendah. Jenis obat generik yang terdapat pada Apotek "X" terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan suplemen. Berikut gambaran nilai investasi berdasarkan golongan obat sesuai pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai investasi berdasarkan golongan obat

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat investasi terbesar adalah obat keras sebanyak Rp.134.402.900, diikuti oleh obat bebas sebanyak Rp10.365.900, obat bebas terbatas Rp.3.236.000 dan tingkat investasi terkecil adalah suplemen yang hanya Rp.947.000. Sedangkan gambaran hasil analisis ABC berdasarkan pada nilai investasi dan jumlah item obat bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Analisis ABC berdasarkan pada nilai investasi dan jumlah item obat

Dari hasil gambar di atas, dapat diketahui bahwa klasifikasi berdasarkan nilai investasi dapat dibagi menjadi kelompok A mencakup 34 item obat dengan investasi yang tertinggi yaitu sebesar Rp.103.417.500 dengan persentase 69,43% dari jumlah total investasi obat generik selama periode Januari-Desember 2022. Pada kelompok A obat yang termasuk dalam kategori teratas meliputi Amlodipin 10 mg, Amoxicillin 500 mg, Amlodipin 5 mg, Asam mefenamat 500 mg, Ampicillin 500 mg, Atorvastatin 20 mg, Simvastatin 10 mg, Cefadroxil 500 mg, Simvastatin 20 mg dan Paracetamol 500 mg.

Kelompok B mencakup 42 item obat dengan investasi yang sedang yaitu sebesar Rp.30.276.000 dengan persentase 20,33% dari jumlah total investasi obat generik selama periode Januari-Desember 2022. Contoh obat teratas pada kelompok B meliputi Paracetamol syrup, Fluconazole 150 mg, Ibuprofen 200 mg, Ranitidin 150 mg, Gentamicin 0,1% salep, Acetylcysteine, Cetirizine HCL, Griseofulvin 500 mg, Methylprednisolone 4 mg dan Mometason 10 g krim.

Kelompok C mencakup 92 item obat dengan investasi yang terkecil yaitu sebesar Rp.15.258.300 dengan persentase 10,24% dari jumlah total investasi obat generik selama periode Januari-Desember 2022. Obat yang masuk kategori teratas pada kelompok C contohnya Oxytetracycline

3% salep, Atorvastatin 20 mg, Glimepirid 1 mg, Ramipril 5 mg, Ambroxol syrup 15mg/5mlr 60 ml, Salbutamol 4 mg, Azithromycin 500 mg, Mometason 5 g krim, Bisoprolol 2,5 mg dan Ramipril 10 mg.

PEMBAHASAN

Evaluasi terhadap perencanaan dan pengadaan obat di sarana kefarmasian termasuk apotek sangat penting untuk mencapai kesehatan yang optimal⁷. Rangkaian dari kegiatan tersebut sering disebut dengan manajemen logistik. Manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan pengendalian persediaan serta pergerakan material dari sumbernya hingga ke konsumen, dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen atau pengguna secara efisien dan efektif. Dengan kata lain, sistem logistik memiliki dua tujuan utama, yakni memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan dan mengurangi biaya secara keseluruhan, termasuk dalam konteks pengelolaan logistik obat⁸.

Ketersediaan obat di Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan sangat dipengaruhi oleh perencanaan obat, yang bertujuan untuk menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan konsumsi di apotek tersebut. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kekosongan atau kelebihan obat. Jika kebutuhan obat tidak direncanakan dengan baik, dapat terjadi kekosongan yang mempengaruhi pelayanan dan kenyamanan pasien. Disisi lain, kelebihan obat dapat menyebabkan kerusakan obat dan merugikan anggaran yang dialokasikan untuk obat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dibuat guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan obat⁹.

Evaluasi dilakukan berdasarkan analisis ABC, dimana perencanaan obat dan pengadaan difokuskan pada obat-obat yang sangat dibutuhkan berdasarkan tingkat investasi modal. Hal ini disebabkan oleh penggunaannya yang melibatkan nilai investasi tinggi bagi Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan. Data primer diperoleh melalui laporan digital data transaksi Apotek "X" kelurahan Karang Anyar Kota Tarakan, yang memberikan informasi mengenai persediaan dan transaksi sediaan farmasi yang dilakukan pada periode Januari-Desember 2022.

Hasil analisis ABC berdasarkan nilai investasi menunjukkan bahwa pada kelompok A terdiri dari 34 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp.103.417.500 (69,43%), kelompok B terdiri dari 42 item obat dengan nilai investasi sebanyak Rp.30.276.000 (20,33%) dan kelompok C terdiri 92 item obat dengan nilai investasi sebesar Rp.15.258.300 (10,24%).

Sediaan yang masuk dalam kategori item kelompok A memerlukan pengawasan yang sangat ketat, dengan catatan persediaan yang harus dilakukan secara mendetail dan akurat. Pada item kelompok B, pengawasan dilakukan secara normal dan dapat disesuaikan baik dari segi kuantitas

pemesanan maupun titik pemesanan kembali. Sementara itu, untuk item kelompok C, tingkat pengawasannya relatif lebih rendah, dan catatan persediaan dapat dilakukan secara lebih sederhana¹⁰.

Dengan demikian, metode analisis ABC tidak hanya digunakan untuk evaluasi dan pengendalian persediaan, tetapi juga dapat digunakan untuk menetapkan tingkat prioritas layanan kepada pelanggan dan menentukan tingkat alokasi anggaran yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis ABC berdasarkan nilai investasi menunjukkan bahwa kelompok A terdiri dari 34 item obat dengan nilai investasi Rp103.417.500, yang memiliki persentase sebesar 69,43%. Sementara itu, kelompok B terdiri dari 42 item obat dengan nilai investasi Rp30.276.000 dan persentase 20,33%, dan kelompok C terdiri dari 92 item obat dengan nilai investasi Rp15.258.300 dan persentase 10,24%. Berdasarkan temuan ini, penulis merekomendasikan kepada pihak Apotek "X" untuk meningkatkan pengawasan terhadap persediaan obat guna mengatasi potensi kehabisan stok dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Permenkes No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
2. Handayany GN. Manajemen Farmasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2022.
3. Dimiyati D. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pada Apotek Mitra Farma Poso [Internet] [undergraduate]. Universitas Sintuwu Maroso; 2020 [cited 2024 Jan 27]. Available from: <https://repository.unsimar.ac.id/1117/>
4. Ayu OG, Ratih LPA, Dwi CNGA. Analisis ABC Dalam Perencanaan Obat Golongan Antibiotik Di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rsu X Denpasar. *J Pharmactive*. 2023 Apr 8;2(1):7–11.
5. Aulia G, Sayyidah S, Fachriati AR, Damayanti R. Analisis Abc Dalam Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Rasyifa Kota Depok. *Pharm Sci J*. 2021 Oct 29;1(1):69–76.
6. Sengkey THW. Evaluasi Perencanaan Obat Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Obat Selama Periode Februari – April 2021 (Studi dilakukan di Apotek Yes Medika Surabaya) [Internet] [diploma]. Akademi Farmasi Surabaya; 2021 [cited 2023 Oct 16]. Available from: <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/616/>
7. Ta'au DK, Pareta DN, Kanter JW, Tumbel SL. Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Biofarmasetikal Trop Trop J Biopharm*. 2020 Oct 31;3(2):72–6.
8. Muntasir. Manajemen Logistik Kesehatan. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi; 2019.
9. Salam HS, Rusmana WE. Analisis Efisiensi Pengelolaan Obat Berdasarkan Metode Pareto/ABC di Apotek Keluarga 8 Antapani Bandung. *J Sos Dan Sains*. 2021;1(10):540253.
10. Krajewski LJ, Malhotra MK, Ritzman LP. *Operations Management: Processes and Supply Chains*, 12th Edition [Internet]. New York: Pearson Education; 2018 [cited 2024 Mar 13]. Available from: <https://learning.oreilly.com/library/view/operations-management-processes/9780134741062/>